

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2015**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1**



Oleh

AMELIA
NIM. 1202095029

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS (S1)
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA**

2016

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis atau skripsi saya ini adalah asli dan belum diajukan untuk mendapat gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Mulawarman maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya tulis atau skripsi saya murni gagasan, rumusan dan penelitian ini saya sendiri tanpa bantuan pihak lainnya, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis atau skripsi saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas, dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis atau skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Samarinda, 21 Juni 2016

Amelia

Nim. 1202095029

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan
Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015

Nama : Amelia

NIM : 1202095029

Jurusan : Ilmu Administrasi

Program Studi : ST Administrasi Bisnis

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Tanggal Lulus :

HALAMAN PENGUJI

Sakripsi ini telah dinyatakan lulus pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Juni 2016

TIM PENGUJI

1. Ir. Noercahyono, MM

1.

2. Mansyur, M.Si

2.

3. Umar Hi Salim, SE., MM

3.

4. Muhammad Fikry, MBA., BBA

4.

ABSTRAK

Amelia. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. Di bawah bimbingan Bapak Ir. Noercahyono, MM dan Bapak Mansyur SE, M.Si.

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan guna membantu investor atau calon investor dalam mengambil keputusan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun terakhir sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dengan menggunakan analisa rasio keuangan. Rasio yang digunakan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode rasio keuangan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas masing-masing perusahaan (PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Perseo) Tbk, dan PT. Adaro Energy Tbk) rasio likuiditas pada rasio lancar (*Current Ratio*), PT. Tambang batubara Bukit Asam (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo yang lebih baik. Kas rasio (*Cash Ratio*) PT. Adaro Energy Tbk merupakan perusahaan yang memiliki uang kas yang tersedia untuk membayar hutang lebih baik. Rasio hutang terhadap total aset (*Debt To Asset Ratio*) dan rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt To Equity Ratio*), PT. Adaro Energy Tbk memiliki hasil rasio yang lebih baik karena memiliki manajemen penggunaan hutang jangka panjang yang lebih baik. Perputaran aktiva tetap (*Fixed Asset Turn Over*) dan perputaran total aktiva (*Total Asset Turn Over*), PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang menggunakan sumberdaya yang dimiliki secara efektif. tingkat pengembalian aset (*Return On Asset*) dan tingkat pengembalian ekuitas (*Return On Equity*), PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang lebih baik, sebab kemampuan memperoleh aktiva, laba dan modal sendiri PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan investor maupun calon investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tambang batubara yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat mencermati nilai rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Pertambangan

Riwayat Hidup



Amelia, lahir di Samarinda, Kalimantan Timur pada tanggal 15 Juli 1994 merupakan anak ke 2 (dua) dari 3 (tiga) bersaudara dari pasangan Mansyah dan Lilis Suryani. Memulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 021 Samarinda pada tahun 2001 sampai tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 27 Samarinda pada tahun 2007 sampai tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Samarinda pada tahun 2010 sampai tahun 2012. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih di Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur Undangan dan memilih Program Studi Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda. Serta melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Angkatan 2012 di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPKRI) Samarinda Kalimantan Timur.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillahirobbil ‘alamin penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayahnya, penyusun skripsi ini yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015” dapat di selesaikan dengan baik.

Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S,AB) pada jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis dalam rangka melanjutkan pendidikan pada tingkat Perguruan Tinggi.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Noor, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada Penulis untuk menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dra. Rosa Anggraeny, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yang telah memberikan dukungan serta kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
4. Bapak Adietya Arie H, S.Sos , M.AB selaku Ketua Program S1 Administrasi Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk menuntut ilmu di Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Bapak Ir. Noercahyono, M,M selaku dosen pembimbing I dan Bapak Mansyur SE,M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Bapak Umar Hi Salim, SE.,MM dan Bapak Muhammad Fikry, MBA.,BBA selaku dosen penguji yang memberikan banyak masukan, kritikan dan arahan untuk perbaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membagi ilmunya kepada peneliti.
8. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu sehingga peneliti dapat menyelesaikan masa studinya.
9. Ayahanda Mansyah dan Ibunda Lilis Suryani. Kakak Rahmad Junaidi dan Adik Melisa serta seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi, semangat dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Rekan Rei, sahabat-sahabat dan seluruh angkatan 2012 jurusan Administrasi Bisnis yang telah memberikan bantuan, dukungan dan semangat kepada peneliti.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Samarinda, 21 Juni 2016

Peneliti

Amelia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
 BAB II KERANGKA DASAR TEORI	
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Teori dan Konsep	12
2.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan	12
2.2.2 Tujuan Manajemen Keuangan	14
2.2.3 Fungsi Manajemen Keuangan	14
2.3 Pengertian Laporan Keuangan	16
2.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan	17
2.4.1 Laporan Laba Rugi	17

2.4.2 Laporan Perubahan Ekuitas.....	19
2.4.3 Neraca.....	20
2.4.4 Laporan Arus Kas.....	22
2.5 Tujuan Laporan Keuangan.....	22
2.6 Analisis Laporan Keuangan.....	24
2.6.1 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	24
2.7 Pengertian Kinerja Keuangan.....	25
2.8 Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan.....	26
2.9 Rasio Keuangan.....	27
2.10 Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	28
2.10.1 Rasio Likuiditas.....	29
2.10.2 Rasio Leverage.....	29
2.10.3 Rasio Aktivitas.....	30
2.10.4 Rasio Profitabilitas.....	31
2.11 Bursa Efek Indonesia.....	32
2.12 Definisi Konseptual.....	34
2.13 Kerangka Pikir Penelitian.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Definisi Operasional.....	37
3.3 Populasi dan Sampel.....	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5 Teknik Analisis Data.....	41
3.5.1 Rasio Likuiditas.....	42
3.5.2 Rasio Leverage.....	42
3.5.3 Rasio Aktivitas.....	42
3.5.4 Rasio Profitabilitas.....	43

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

<u>4.1</u> <u>Gambaran Lokasi Penelitian</u>	44
<u>4.1.1</u> <u>Bursa Efek Indonesia (BEI)</u>	44
<u>4.2</u> <u>Gambaran Umum Perusahaan</u>	46
<u>4.2.1</u> PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.....	46
<u>4.2.2</u> PT. Adaro Energy Tbk.....	49
<u>4.3</u> Hasil Penelitian.....	51
<u>4.3.1</u> Rasio Likuiditas.....	51
<u>4.3.2</u> Rasio Leverage.....	55
<u>4.3.3</u> Rasio Aktivitas.....	58
<u>4.3.4</u> Rasio Profitabilitas.....	61
<u>4.4</u> Analisis Dan Pembahasan.....	64

BAB V PENUTUP

<u>5.1</u> Kesimpulan.....	70
<u>5.2</u> Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1	Gambar Kerangka Pikir Penelitian.....	36

DAFTAR TABEL

Halaman

Tubuh Utama Tabel

1.1 Harga Batubara Acuan (HBA)	3
1.2 Kontribusi Sektor Batubara Terhadap PDB Indonesia	4
1.3 Produksi, Ekspor, Konsumsi dan Harga Batubara.....	5
<u>2.1 Landasan Empiris.....</u>	11
<u>3.1 Devinisi Operasional.....</u>	38
<u>3.2 Kriteria Pemilihan Sampel.....</u>	39
<u>3.3 Populasi dan Sampel Perusahaan Pertambangan di BEI.....</u>	40
<u>3.4 Sampel Perusahaan Batubara yang <i>Go Public</i> di BEI.....</u>	41
<u>4.1 Perkembangan Pasar Modal di Indonesia (BEI).....</u>	45
<u>4.2 Kepemilikan Saham PTBA.....</u>	48
<u>4.3 Kepemilikan Saham ADRO.....</u>	50
<u>4.4 Perkembangan Rasio Likuiditas (Rasio Lancar).....</u>	51
<u>4.5 Perkembangan Rasio Likuiditas (Kas Rasio).....</u>	53
<u>4.6 Perkembangan Rasio Leverage (DAR).....</u>	55
<u>4.7 Perkembangan Rasio Leverage (DER).....</u>	57
<u>4.8 Perkembangan Rasio Aktivitas (Perputaran Aktiva Tetap).....</u>	58
<u>4.9 Perkembangan Rasio Aktivitas (Perputaran Total Aktiva).....</u>	60
<u>4.10 Perkembangan Rasio Profitabilitas (Tingkat Pengembalian Aset).....</u>	61
<u>4.11 Perkembangan Rasio Profitabilitas (Tingkat Pengembalian Ekuitas).....</u>	63

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Tubuh Utama Grafik

1.1 Harga Batubara Acuan (HBA) Tahun 2012-2016.....	3
1.2 Produksi, Ekspor, Konsumsi dan Harga Batubara Tahun 2001-2015.....	4
1.3 Pertumbuhan Harga Batubara Indonesia.....	5
4.2 Pergerakan harga Saham PTBA.....	48
4.3 Pergerakan Harga Saham Adro.....	51
4.4 Pertumbuhan Rasio Likuiditas (Rasio Lancar).....	53
4.5 Pertumbuhan Rasio Likuiditas (Kas Rasio).....	54
4.6 Pertumbuhan Rasio Leverage (DAR).....	56
4.7 Pertumbuhan Rasio Leverage (DER).....	58
4.8 Pertumbuhan Rasio Aktivitas (Perputaran Aktiva Tetap).....	59
4.9 Pertumbuhan Rasio Aktivitas (Perputaran Total Aktiva).....	61
4.10 Pertumbuhan Rasio Profitabilitas (Tingkat Pengembalian Aset).....	62
4.11 Pertumbuhan Rasio Profitabilitas (Tingkat Pengembalian Ekuitas).....	64

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Selama sepuluh tahun terakhir, Indonesia telah mengalami pertumbuhan luar biasa di sektor pertambangan batubara yang belum pernah terjadi sebelumnya, dengan meningkatnya produksi dan ekspor batubara sebesar lima kali lipat antara tahun 2000 dan 2012. Meskipun pertumbuhan meningkat sangat pesat, sektor batubara menyumbang hanya 4% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dengan prospek pertumbuhan di masa depan yang lebih terbatas. Dan pada era 2000-an menghasilkan keuntungan yang sangat signifikan, situasi yang menguntungkan ini berubah pada saat terjadi krisis keuangan global pada tahun 2008 ketika harga-harga komoditas menurun begitu cepat. Indonesia terkena pengaruh faktor-faktor eksternal ini karena ekspor komoditas (terutama untuk batubara) berkontribusi untuk sekitar 50% dari total ekspor Indonesia, sehingga membatasi pertumbuhan PDB tahun 2009 sampai 4,6% (yang boleh dikatakan masih cukup baik, terutama didukung oleh konsumsi domestik). Pada semester II tahun 2009 sampai awal tahun 2011, harga batubara global mengalami penurunan tajam. Penurunan aktivitas ekonomi global telah menurunkan permintaan batubara, sehingga menyebabkan penurunan harga batu bara yang dimulai dari awal tahun 2011.

Industri ekstraktif pertambangan batubara mengguncang perekonomian Indonesia, menyebabkan fluktuasi besar dalam neraca pembayaran dan nilai tukar.

Dampak dari fluktuasi ini juga menghambat pembangunan jangka panjang dari industri dengan nilai tambah yang lebih tinggi karena mengalihkan dan menyalurkan investasi modal awal. Saat ini, Indonesia menderita karena pasar batubara internasional lemah. Alasan sistemik, termasuk yang paling penting, upaya agresif Cina untuk mengurangi konsumsi batubara, yang berarti harga batubara tidak mungkin akan pulih dalam waktu dekat, dan berkontribusi minim terhadap PDB secara keseluruhan.

Indonesia hanya menguasai 3% cadangan batubara dunia, tetapi perusahaan yang beroperasi di sini telah mengeksploitasinya secepat mungkin. Selama dekade terakhir, produksi telah menggelembung, mencapai lebih dari 450 juta ton pada tahun 2012. Sebagian besar batubara yang dihasilkan dari tambang-tambang Indonesia diekspor ke Cina dan Negara-negara Asia lainnya, sementara konsumsi batubara dalam negeri masih relatif datar.

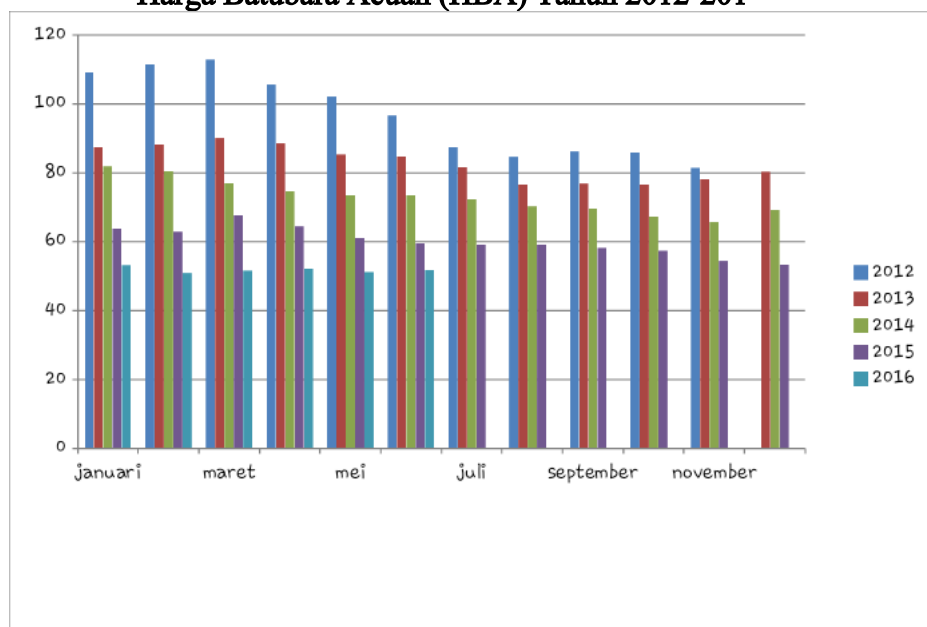
Produksi batubara tahun 2015 diperkirakan hanya mencapai sekitar 335 juta ton, dari jumlah tersebut 70% untuk pasar ekspor. Di tahun 2016 Pemerintah menetapkan target 419 juta ton. Namun jika belum ada perbaikan harga, angka tersebut bakal tidak tercapai. Harga Batubara Acuan (HBA) untuk periode Desember 2015 US\$ 53,51 per ton. Sementara sepanjang tahun 2015, rata-rata HBA sebesar US\$ 60,13 per ton. Bandingkan dengan tahun 2014, rata-rata HBA tercatat sebesar US\$ 72,62 Per ton. (www.tambang.co.id tahun 2016)

Tabel 1.1
Harga Batubara Acuan (HBA) Tahun 2012-2016

Bulan	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	109.29	87.55	81.90	63.84	53.20
Februari	111.58	88.35	80.44	62.92	50.92
Maret	112.87	90.09	77.01	67.76	51.62
April	105.61	88.56	74.81	64.48	52.32
Mei	102.12	85.33	73.60	61.08	51.20
Juni	96.65	84.87	73.64	59.59	51.87
Juli	87.56	81.69	72.45	59.16	
Agustus	84.65	76.70	70.29	59.16	
September	86.21	76.89	69.69	58.21	
Oktober	86.04	76.61	67.26	57.39	
November	81.44	78.13	65.70	54.43	
Desember	81.75	80.31	69.23	53.51	

Sumber : tambang.co.id tahun 2016

Grafik 1.1
Harga Batubara Acuan (HBA) Tahun 2012-2016



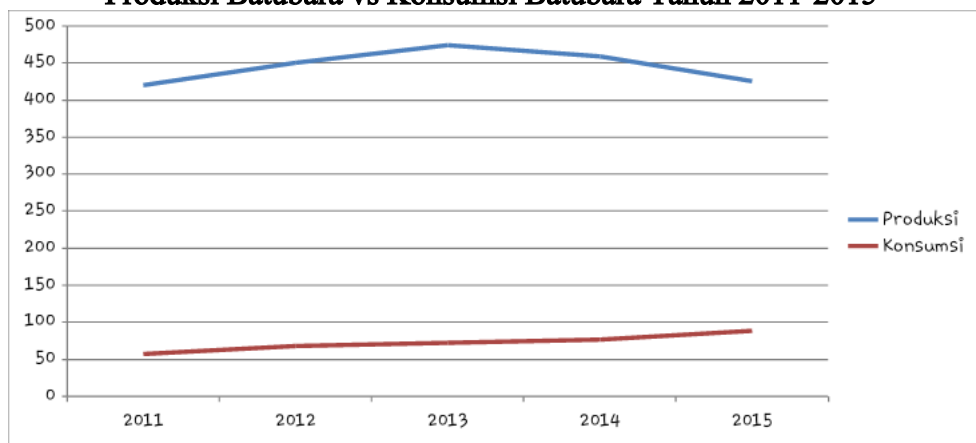
Sumber : tambang.co.id tahun 2016

Tabel 1.2
Kontribusi Sektor Batubara Terhadap PDB Indonesia Tahun 2016

	Volume	Nilai	PDB Bagian (%)
Ekspor batubara	300 Mt	\$88/t	3,0
PLTU Batubara	81 TWh	\$55/MWh	0,5
Pembuatan Baja	1,8 Mt	\$700/t	
		\$125/t	0,2
Penggunaan			
Dosmetik	34 Mt	\$52/t	1,2
Batubara Lainnya			
Total			4,0

Sumber : indoanalisis.com tahun 2016

Grafik 1.2
Produksi Batubara vs Konsumsi Batubara Tahun 2011-2015



Sumber : indonesia-investment.com tahun 2015

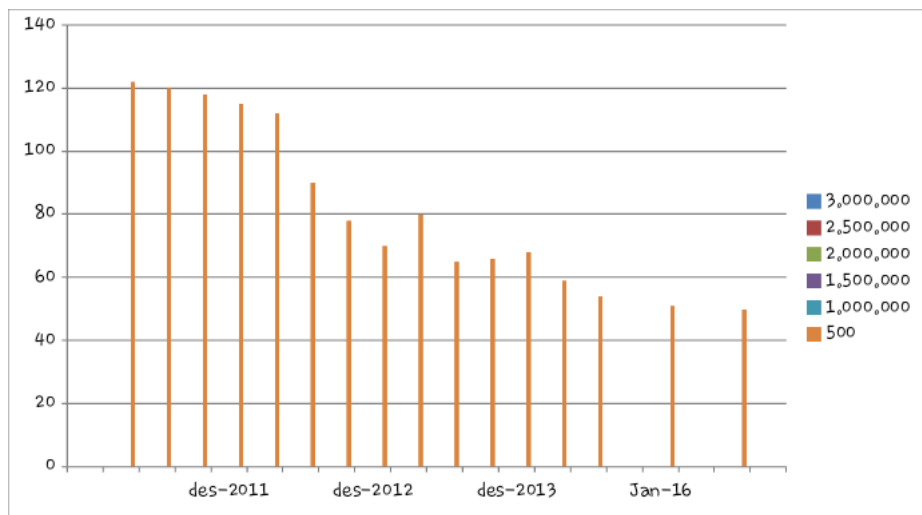
Dari kebutuhan batubara di Indonesia tersebut dapat dilihat bahwa konsumsi dosmetik batubara Indonesia dapat dikatakan rendah jika dibandingkan hasil produksi yang dihasilkan.

Tabel 1.3
Produksi, Eskpor, Konsumsi dan Harga Batubara Tahun 2011 – 2015

	2011	2012	2013	2014	2015
Produksi (Juta ton)	353	412	474	458	376
Ekspor (Juta ton)	287	345	402	382	296
Domestik (juta ton)	66	67	72	76	80
Harga (in USD/ton)	118.4	95.5	82.9	72.6	60.1

Sumber : indonesia-investment.com tahun 2015

Grafik 1.3
Pertumbuhan Harga Batubara Indonesia
April 2011 - Februari 2016



Sumber : indoanalisis.co.id tahun 2016

Harga batubara turun, dan volume ekspor tetap naik, tetapi nilai ekspor tidak stabil, malah semakin turun. Ini menunjukkan bahwa harga batubara semakin lemah, bila ekspor terus naik dan fenomena kelebihan suplai tetap terjadi.

Karena itu, pemerintah ikut turun tangan agar para pelaku bisnis batubara dalam negeri mengarahkan penjualannya pada pasar dalam negeri. Dengan begitu, maka volume ekspor menjadi turun dan fenomena kelebihan suplai batubara dapat terselesaikan.

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan baik yang ada di dalam negeri maupun yang ada di luar negeri. Dalam kondisi persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya. Kinerja perusahaan sangat bergantung pada bagaimana manajemen mengelola keuangan dan melaksanakan aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuan dan profesionalismenya. Hal ini bertujuan agar manajemen mampu mencapai tujuan-tujuan perusahaan dimana kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dari informasi yang disajikan melalui suatu laporan keuangan pada satu periode. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, laporan keuangan juga sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya serta dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, struktur modal usaha, keefektifan pengguna aktiva, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan keadaan financial perusahaan. Kinerja sebuah perusahaan

lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio selama satu periode tertentu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan adalah kinerja keuangan, semakin baik kinerja keuangan perusahaan turut memberikan sinyal positif atau daya tarik bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut serta nilai perusahaannya juga semakin meningkat. Dalam penelitian ini kinerja keuangan dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yaitu diantaranya rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penyusun melakukan penelitian dengan judul : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi atau input bagi pihak perusahaan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan kinerja keuangan perusahaan dalam menghadapi kondisi ekonomi pertambangan.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan atau para investor atau peneliti-peneliti berikutnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi dan informasi yang berkaitan dengan kinerja laporan keuangan perusahaan pertambangan, khususnya Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

KERANGKA DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara sudah banyak dilakukan oleh penelitian lainnya diberbagai industri. Penelitian tersebut menjadi tujuan bagi penelitian ini, penelitian ini akan dicantumkan tiga hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti untuk menjadi sebagai acuan adalah sebagai berikut :

1. Syahlina (2013) melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) dan WVA (Market Value Added) pada Perusahaan Tambang Batubara yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan yang ada di Perusahaan Tambang Batubara yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai EVA dan MVA masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi dan bernilai positif selama tahun 2009 – 2011. EVA dan MVA yang positif menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi dan bernilai positif selama tahun 2010-2011. EVA dan MVA

yang positif menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis dan menciptakan kekayaan bagi para pemegang saham. selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa antara EVA dan MVA memiliki hubungan yang tidak langsung, artinya peningkatan atau penurunan nilai EVA belum tentu mengakibatkan peningkatan atau penurunan terhadap nilai MVA dan atau sebaliknya.

2. Setianugraha (2011) melakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). Alat analisis adalah Time Series Analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan Rasio Likuiditas Rasio Likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi, namun ada beberapa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tertinggi dan tingkat likuiditas terendah. Rasio Leverage memiliki tingkat leverage tertinggi dan terendah. Rasio Aktivitas memiliki tingkat aktivitas tertinggi dan terendah. Rasio Profitabilitas memiliki tingkat tertinggi dan terendah.
3. Rizki (2011) melakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011. Alat analisis adalah Time series Analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan Rasio Likuiditas merupakan perusahaan yang memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo yang lebih baik. Rasio Leverage

memiliki manajemen penggunaan hutang baik total hutang maupun hutang jangka panjang yang lebih baik. Rasio Profitabilitas dan Rasio Pertumbuhan berdasarkan perhitungan, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan yang dihasilkan lebih baik.

Tabel 2.1
Landasan Empiris

No	Nama dan Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil penelitian
1.	Lely Yuni Syahlina (2013) Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) dan WVA (Market Value Added) pada Perusahaan Tambang Batubara yang Listing di Bursa Efek Indonesia.	-EVA (economic Value Added) -WVA (market value added)	Kuantitatif, EVA (Economic Value Added) MVA (Market Value Added)	Nilai EVA dan MVA masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi dan bernilai positif selama tahun 2009 – 2011. EVA dan MVA yang positif menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis dan menciptakan kekayaan bagi para pemegang saham. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa antara EVA dan MVA memiliki hubungan yang tidak langsung, artinya peningkatan atau penurunan nilai EVA belum tentu mengakibatkan peningkatan atau penurunan terhadap nilai MVA dan atau sebaliknya.
2.	Herman Setianugraha (2011) Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012	Rasio Likuiditas (CR, QR, ROIS) -Rasio Lavarage (DTER, LTDTER, LTDTAR, LTDTFA) -Rasio Aktivitas (ITO, TATO, ADI) -Rasio Profitabilitas (GPM, NPM, ROE)	Time Series Analisis	-Rasio Likuiditas Rasio Likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi, namun ada beberapa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tertinggi dan tingkat likuiditas terendah. -Rasio Leverage memiliki tingkat leverage tertinggi dan terendah. -Rasio Aktivitas memiliki tingkat aktivitas tertinggi dan terendah. -Rasio Profitabilitas memiliki tingkat profitabilitas tertinggi dan terendah.

3.	Eka Cahya Rizki (2011) Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan sector Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011	-Rasio Likuiditas (rasio lancar dan rasio cepat) -Rasio Leverage (DTER, LTDTER, LTDTAR, LTDTFA) -Rasio Profitabilitas (ROI, ROE) -Rasio Pertumbuhan (RPJ, PLB)	Time series Analisis	-Rasio Likuiditas merupakan perusahaan yang memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo yang lebih baik. -Rasio Leverage memiliki manajemen penggunaan hutang baik total hutang maupun hutang jangka panjang yang lebih baik. -Rasio Profitabilitas dan Rasio Pertumbuhan berdasarkan perhitungan, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan yang dihasilkan lebih baik.
----	--	---	----------------------	--

2.2 Teori Dan Konsep

2.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan.

Menurut Harmono (2009:4) Manajemen Keuangan (*Financial Statement*) adalah Segala aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, dana mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain Manajemen Keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh asset, menandai asset dan mengelola asset mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Sutrisno (2008:3) Manajemen Keuangan adalah Sebagai semua aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Martono (2007:3) Manajemen Keuangan adalah Manajemen

keuangan atau yang sering pula disebut dengan istilah pembelanjaan adalah seluruh aktivitas perusahaan dalam rangka memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset,

Menurut Syamsyuddin (2007:3) Manajemen Keuangan adalah penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelola keputusan-keputusan yang menyangkut masalah financial perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:2) Manajemen Keuangan adalah Penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan memepergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan usaha bagi perusahaan.

Bidang manajemen keuangan memiliki 3 ruang lingkup yang harus dilihat oleh seorang manajer keuangan yaitu :

a. Bagaimana Mencari Dana

Pada tahap ini merupakan tahap awal dari tugas seorang manajer keuangan, dimana ia bertugas untuk mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk sebagai modal perusahaan.

b. Bagaimana Mengelola Dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat yang

dianggap produktif atau menguntungkan. Bagi seseorang manajer keuangan akan selalu memantau dan menganalisis dengan baik pada setiap tindakan dan keputusan yang akan diambil dengan memperhitungkan aspek-aspek keuangan dan non keuangan, terutama kondisi kemungkinan terjadinya profit dan kontinuitas perusahaan di kemudian hari.

c. **Bagaimana Membagi Dana**

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau yang ditempatkan.

2.2.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2007:4) Tujuan Manajemen Keuangan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dan pemilik.

a. Memaksimalkan kesejahteraan perusahaan atau memaksimalkan nilai perusahaan.

b. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

2.2.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Harmono (2015:6) Fungsi Manajemen Keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan investasi dalam berbagai jenis aktiva.
- b. Mendapatkan kombinasi keuangan optimal yang berhubungan dengan berbagai jenis penilaian kinerja perusahaan. Bentuk-bentuk penilaian kinerja diantaranya berkaitan dengan penentuan ukuran perusahaan, laba operasi perusahaan, risiko bisnis, penentuan tingkat likuiditas perusahaan.
- c. Menentukan strategi pendanaan dalam rangka menandai aktivitas-aktivitas investasi

Menurut Sutrisno (2007:5) Fungsi Manajemen Keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan. Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan.

- a. Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan dimasa depan.

- b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usaha.

c. Keputusan Dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham.

2.3 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Sutrisno (2007:9) Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni (1) laporan neraca dan (2) laporan rugi-laba. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor, dan pemerintah.

Menurut Maria (2007:39) Laporan Keuangan adalah Media komunikasi dan pertanggung jawaban antara perusahaan (manajemen) dan para pemiliknya untuk pihak lainnya.

Menurut Martono (2007:51) laporan keuangan (*Financial Statement*) adalah Ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Menurut Kasmir (2009:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah salah satu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten yang menjelaskan atau melaporkan kegiatan perusahaan sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam pencapaian tujuan yang diinginkan.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati.

2.4 Jenis-jenis laporan keuangan

2.4.1 Laporan Laba Rugi

Menurut Sutrisno (2007:10) laporan laba rugi adalah laporan yang

menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2009:45) laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

Menurut James (2009:45) laporan laba rugi adalah pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tertentu.

Menurut Hery (2013:8) Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.

Komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu :

- a. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan;
- b. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Untuk komponen pengeluaran atau biaya-biaya juga terdiri dari dua jenis, yaitu :

- a. Pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan;
- b. Pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Menurut kasmir (2009:46) Komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi, yaitu :

- a. penjualan (pendapatan)
- b. Harga pokok penjualan (HPP)
- c. Laba kotor
- d. Biaya operasi
 - Biaya umum
 - Biaya penjualan
 - Biaya sewa
 - Biaya administrasi
 - Biaya operasi lainnya
- e. laba kotor operasional
- f. penyusutan (depresiasi)
- g. pendapatan bersih operasi

- h. pendapatan lainnya
- i. laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (Earning Before Interest and Tax)
- j. biaya bunga terdiri dari
 - bunga wesel
 - bunga bank
 - bunga hipotik
 - bunga obligasi
 - bunga lainnya
- k. laba sebelum pajak atau EBT (Earning Before Tax)
- l. pajak
- m. laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT (Earning After Interest and Tax)
- n. laba per lembar saham

2.4.2 Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas laporan perubahan modal, yaitu laporan yang menyajikan informasi mengenai perubahan modal (ekuitas) suatu perusahaan yang terjadi selama satu periode akuntansi.

Menurut Rivai (2007:619), Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas modal disetor, tambahan

modal disetor, laba yang ditahan dan akun akuitas lainnya.

2.4.3 Neraca

Menurut Sutrisno (2007:9) Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca mempunyai dua sisi yaitu sisi debit dan sisi kredit.

Menurut James (2009:30), neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

Menurut Hery (2013:8) neraca adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan modal perusahaan per tanggal tertentu.

Menurut Harahap (2009:107) neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi asset, kewajiban, dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan. Artinya laporan keuangan disusun secara garis besarnya saja dan tidak mendetail. Kemudian, neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Artinya neraca dapat dibuat untuk mengetahui kondisi (jumlah dan jenis) harta, utang, dan modal dalam waktu tertentu setiap saat dibutuhkan, namun neraca dibuat biasanya pada akhir tahun atau kuartal. Tujuan neraca adalah

untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

Menurut Sutrisno (2007:9) komponen atau isi yang terkandung dalam suatu aktiva dibagi tiga, yaitu :

a. Aktiva lancar

Aktiva yang masa perputarannya kurang atau maksimal dalam satu tahun. Termasuk dalam kelompok ini antara lain : kas, efek, piutang dagang, piutang wesel, persediaan, perlengkapan.

b. Aktiva tetap

Aktiva yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun atau berjangka panjang. Termasuk dalam kelompok ini antara lain : tanah, bangunan dan gedung, mesin, peralatan, kendaraan, dan investaris.

c. Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain adalah investasi atau kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Isi dari pos aktiva lain-lain adalah kekayaan atau investasi yang tidak dikelompokkan dalam aktiva tetap dan aktiva lancar.

Kewajiban dibagi ke dalam dua jenis, yaitu :

a. Kewajiban Lancar (hutang jangka pendek)

Hutang yang masa jatuh temponya kurang dari satu tahun. Seperti hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, dan hutang bank jangka pendek.

b. Hutang Jangka Panjang

Hutang yang berjangka lebih dari satu tahun. Seperti hutang bank jangka panjang, hutang obligasi, maupun hutang hipotik.

2.4.4 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flow statement*) menyajikan informasi tentang kas, baik berupa aliran masuk kas maupun aliran keluar kas perusahaan. Laporan arus kas dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kegiatan, yaitu kegiatan operasional, kegiatan investasi, dan kegiatan pendanaan.

Menurut Harahap (2010:257), Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan, dan investasi.

2.5 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:6) Tujuan Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (progress report) secara periodic yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2009:11) Tujuan Laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSKA) No.1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Hary (2013:8)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsure-unsur laporan keuangan yang ditujukan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan atau secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Informasi keuangan juga diperlukan untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.

2.6 Analisis Laporan Keuangan.

Menurut Sumbramayam (2010:16) Analisis Keuangan adalah Penggunaan Laporan Keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan dimasa depan.

Menurut Kasmir (2009:66) Analisis laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Munawir (2010:35), Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

2.6.1 Tujuan dan manfaat Analisis laporan keuangan

Menurut Kasmir (2009:66) tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan melakukan posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Menurut Kasmir (2009:68) Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

- a. untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.7 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2007:23), Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya.

Menurut Mulyadi (2007:2), Kinerja keuangan ialah penentuan secara periodic efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan

sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Menurut Fahmi (2012:2), Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2.8 Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Munawir (2010:30), Kinerja Keuangan Perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut Munawir (2010:67), selain membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio, kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan memebandingkan rasio keuangan pada beberapa tahun penilaian dapat dilihat bagaimana kemajuan ataupun kemunduran kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan kegunaan masing-masing rasio tersebut.

Menurut Munawir (2010:31), pengukuran Kinerja Keuangan perusahaan mempunyai Tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat Likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat Solvabilitas, yaitu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat Profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan asset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat Aktifitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

2.9 Rasio Keuangan

Menurut James (2009:104) Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasio rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Prihadi (2008:1) menyatakan Rasio Keuangan adalah Indeks

yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Menurut Syafri (2006:297) menyatakan Rasio Keuangan adalah Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan laporan yang lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok dan produksi dengan total penjualan dan sebagainya.

Menurut Jumingan (2006:44) Menyatakan Rasio Keuangan adalah Alat utama dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan .

2.10 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut kasmir (2007 : 110-114) Jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Rasio Likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. Rasio Leverage yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.
- c. Rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh hasil penjualan.

- d. Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik hubungan dengan penjualan asset maupun laba rugi ataupun modal sendiri.

2.10.1 Rasio Likuiditas

Menurut Harahap (2009:306), Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan dipergunakan tiga rasio likuiditas yaitu :

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimilikinya, yaitu dengan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

- b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

$$Cash Ratio = \frac{Kas}{Hitung Lancar} \times 100\%$$

2.10.2 Rasio Leverage

Menurut Harahap (2009:307), Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Pengukuran Rasio leverage terdiri dari :

a. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar dari keseluruhan aktiva perusahaan yang dibelanjai oleh hutang atau seberapa besar proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki.

$$Debt to Aseet Ratio = \frac{Tot al Kewaj iban}{Tot al Akt iva} \times 100\%$$

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$Debt to Equity Ratio = \frac{Tot al Hut ang}{Mbdal Sendiri} \times 100\%$$

2.10.3 Rasio Aktivitas

Menurut Harahap (2009:308), Rasio ini merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Pengukuran rasio aktivitas terdiri dari :

a. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Aseet Turn Over*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap erputar dala satu periode.

$$Fixed Aseet Turn Over = \frac{Penj ualan}{Akt iva Tet ap} \times 100\%$$

b. Perputaran Total Aktiva (*Total Assset Turn Over*)

$$Total Asset Turn Over = \frac{Penj ualan}{Tot al Akt iva} \times 100\%$$

2.10.4 Rasio Profitabilitas

Menurut Harahap (2009:309), Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Menurut Riyanto (2010:335) rasio profitabilitas dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

a. Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Aseet*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total

asset.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Menurut Harahap (2009 : 305), semakin besar rasio semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan asset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

b. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas} \times 100\%$$

2.11 Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia disingkat BEI atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah

memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivative.

Bisnis.com. Jakarta : Ketentuan atau syarat perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Otoritas bursa resmi mewajibkan emiten agar jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama, paling kurang 50 juta saham dan paling kurang 75% dari jumlah saham dalam modal disetor.
- b. Selain itu, jumlah pemegang saham paling sedikit 300 pemegang saham yang memiliki rekening efek di anggota bursa efek.

Dua hal itu merupakan syarat agar perusahaan tercatat bisa tetap tercatat di bursa dan wajib dipenuhi dalam jangka waktu paling lambat 24 bulan (2 tahun) terhitung sejak diberlakukannya keputusan ini, 30 Januari 2014.

- a. Tercatat di bursa, Lampiran I Surat Keputusan Direksi Bursa itu juga mengatur tentang ketentuan umum pencatatan, persyaratan pencatatan awal, prosedur awal, perpindahan papan, dan biaya pencatatan saham.
- b. Lampiran itu juga menyebutkan agar perusahaan tercatat bisa tetap tercatat di bursa, maka masa jabatan komisaris independen serta direktur independen paling banyak 2 periode berturut-turut. Ketentuan ini wajib dipenuhi dalam jangka waktu paling lambat 6 bulan, terhitung sejak 30 Januari 2014.

- c. Selanjutnya, diatur juga mengenai biaya pencatatan tahunan (*annual listing fee*) saham yang ditetapkan sebesar Rp 500.000 untuk setiap kelipatan Rp 1 Miliar dari jumlah nilai kapitalisasi saham terkini perusahaan tercatat yang bersangkutan, dengan ketentuan paling kurang Rp 50 Juta dan paling banyak Rp 250 Juta.
- d. Dalam menghitung biaya pencatatan tahunan saham, maka untuk kelipatan nilai kapitalisasi saham yang kurang dari Rp 1 Miliar, dibulatkan menjadi Rp 1 Miliar. Ketentuan ini wajib dipenuhi mulai tanggal 1 Januari 2015.

2.12. Definisi Konsepsional

- a. Kinerja Keuangan menurut Jumingan (2007:23)

Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusia. Pada suatu periode tertentu yang mencerminkan kesehatan atau kondisi keuangan perusahaan.

- b. Kinerja Keuangan Perusahaan menurut Munawir (2010:30)

Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

c. Rasio Keuangan menurut James (2009:104)

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan menurut Kasmir (2007: 110-114) :

- 1) Rasio Likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
- 2) Rasio Leverage yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.
- 3) Rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset

perusahaan untuk memperoleh hasil penjualan.

- 4) Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik hubungan dengan penjualan asset maupun laba rugi ataupun modal sendiri.

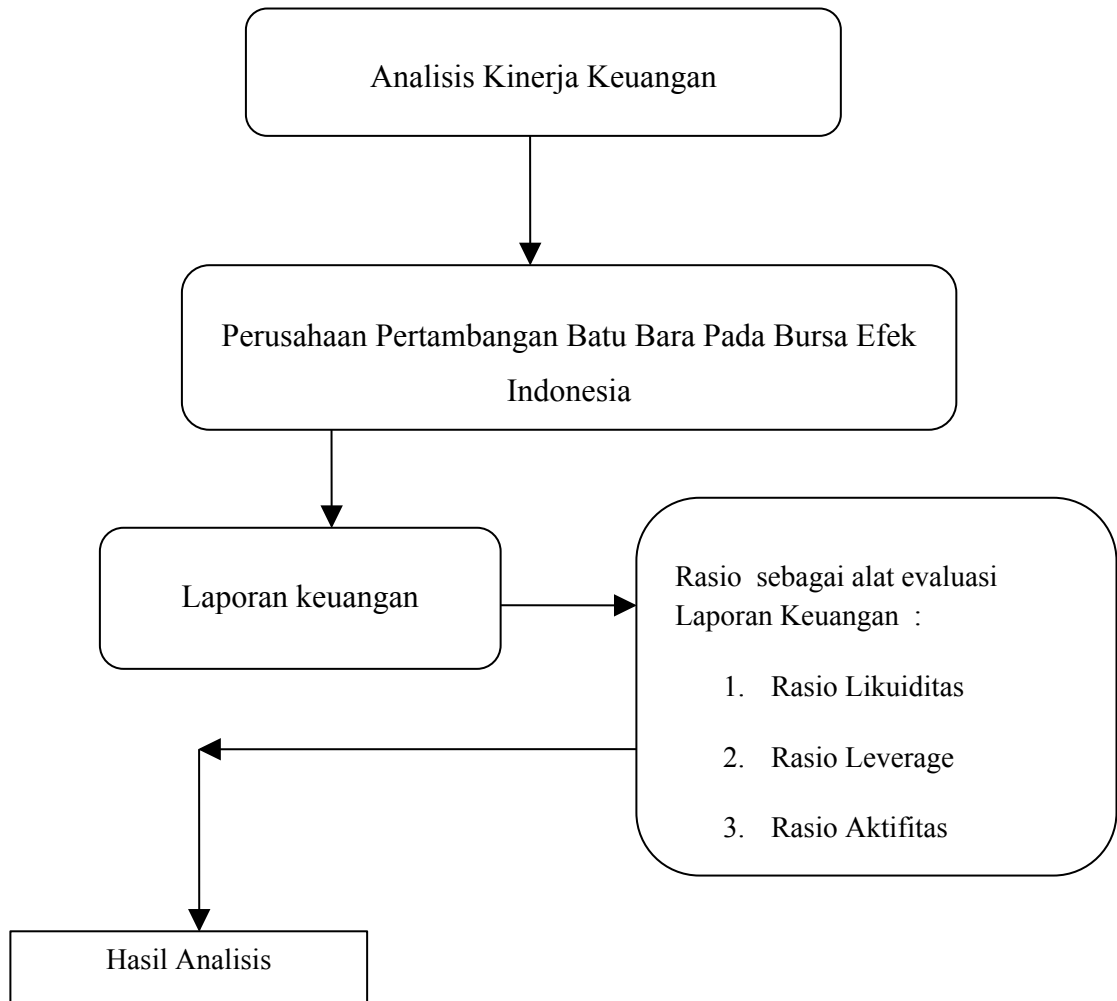
Pengukuran kinerja ini dapat dilakukan dengan membandingkan perkiraan-perkiraan yang ada berdasarkan perhitungan terhadap laporan keuangan yang tersedia. Hal ini dapat dijadikan alat ukur bagi keberhasilan kinerja karena pengukuran kinerja ini memberikan solusi dari pernyataan yang diajukan pihak manajer terhadap masalah yang dihadapi manajemen perusahaan dalam usaha meningkatkan kinerja perusahaan.

2.13. Kerangka Pikir Penelitian

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari beberapa rasio, misalnya rasio profitabilitas. Hasil dari rasio ini akan memperlihatkan kinerja perusahaan apakah perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal tiap tahun.

Selanjutnya perusahaan akan mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk keperluan perusahaan nantinya untuk kelangsungan perusahaan.

Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan Kuantitatif dengan data *Cross Sectional Approach and Time Series*. Menurut Sugiyono (2010:12) metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Berdasarkan

jenis masalah yang diteliti, teknik dan alat yang digunakan pada penelitian adalah Kuantitatif pendekatan Asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ataupun juga hubungan antara dua variable atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala yang di susun berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

3.2 Definisi Operasional

Untuk memberikan penjelasan mengenai indikator yang di gunakan dalam penelitian pemecahan masalah sesuai judul penelitian ini yaitu : Analisis Kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015.

Penelitian ini akan meneliti beberapa perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI untuk membuktikan kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2013-2015. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah memiliki kinerja keuangan secara baik dan benar. Untuk mengukur kinerja perusahaan pertambangan batubara penelitian ini meneliti dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu : rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengemukakan definisi operasional yang dapat di gunakan untuk menganalisis beberapa hal yang terkait sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Konsep Variabel	Indikator
1. Rasio Likuiditas	Rasio likuiditas yaitu rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.	a. Rasio Lancar (Current Ratio)
		b. Kas Rasio (Cash Ratio)
2. Rasio Leverage	Rasio leverage yaitu rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.	a. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (Debt To Asset Ratio)
		b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Debt To Equity Ratio)
3. Rasio Aktivitas	Rasio aktivitas yaitu rasio yang di gunakan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan aset perusahaan untuk memperoleh hasil penjualan.	a. Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Asset Turn Over)
		b. Perputaran Total Aktiva (Total Asset Turn Over)
4. Rasio Profitabilitas	Rasio profitabilitas yaitu rasio yang di gunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik hubungan dengan penjualan aset maupun laba rugi ataupun modal sendiri.	a. Tingkat Pengembalian Aset (Return On Aseet)
		b. Tingkat Pengembalian Ekuitas (Return on Equity)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode Pengambilan sampel yang digunakan secara purposive sampling, yaitu kelompok objek yang di ambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan objek yang di jadikan sampel adalah perusahaan pertambangan yang terdiri dari 22 Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI selama periode (2013-2015) mempublikasikan laporan keuangan selama periode amatan.

Table 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Kriteria Perusahaan yang Go Publik sampai tahun 2015	22
2..	Perusahaan yang sahamnya aktif di perdagangan di BEI	11
3.	Perusahaan dengan kapitalisasi pasar diatas Rp 10 Triliun	2

Sumber : idx.co.id Tahun 2013-2015

Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2015 berjumlah 22 perusahaan, namun ada 11 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap sampai tahun 2015. Hanya ada 11 perusahaan pertambangan yang menerbitkan data lengkap. Dan peneliti mengambil kapitalisasi pasar diatas Rp. 10 Triliun Jadi jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti adalah 2 Perusahaan Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.3
Populasi dan Sampel Perusahaan Pertambangan Batubara yang Listing
Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Nama Perusahaan	Lokasi Pertambangan	Sampel / Non Sampel
1.	PT. Adaro Energy Tbk.	KalSel	sampel
2.	PT. Atlas Resources Tbk.	SumaSel dan KalTim	Non Sampel **
3.	PT. ATPK Resaources Tbk.	Kalimantan	Non Sampel *
4.	PT. Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk.	KalTeng	Non Sampel **
5.	PT. Berau Coal Energy Tbk.	Berau	Non Sampel **
6.	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	KalSel dan KalTim	Non Sampel **
7.	PT. Bumi Resaources Tbk.	Sumatera dan Kalimantan	Non Sampel *
8.	PT. Bayan Resources Tbk.	KalTim dan KalSel	Non Sampel **
9.	PT. Darma Henwa Tbk.	Asam-asam (KalSel), Bengalon	Non Sampel ***

		(KalTim), Berau (KalTim), dan Malinau (KalTim)	
10.	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.	KalSel dan Kaltim, KalTeng	Non Sampel *
11.	PT. Golden Energy Mines Tbk.	SumSel, KalSel, dan KalTeng.	Non Sampel **
12.	PT. Garda Tujuh Buana Tbk.	Kalimantan Timur	Non Sampel **
13.	PT. Harum Energy Tbk.	Kalimantan Timur	Non Sampel ***
14.	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	Provinsi KalTim, KalTeng dan KalSel dan Bontang (KalTim)	Non Sampel ***
15.	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.	Kalimantan Timur	Non Sampel *
16.	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.	Kalimantan Utara	Non Sampel **
17.	PT. Samindo Resources Tbk.	Kalimantan Timur	Non Sampel **
18.	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk.	Samarinda (KalTim)	Non Sampel ***
19.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	SumSel, SumBar, dan KalTim	Sampel
20.	PT. Petrosea Tbk.	Balikpapan, Tanjung Batu, KalTim	Non Sampel **
21.	PT. Golden Eagle Energy Tbk.	SumSel dan Kalimantan	Non Sampel **
22.	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk.	Kalimantan Timur	Non Sampel ***

Sumber : idx.co.id tahun 2013-2015

* Tidak menjadi sampel karena Perusahaan *go public* sesudah tahun 2013

** Tidak menjadi sampel karena perdagangan sahamnya di BEI tidak aktif diperdagangkan

*** Tidak menjadi sampel karena Kapitalisasi pasar di bawah 10 Triliun.

Tabel 3.4
Sampel Perusahaan Pertambangan Batubara Yang *go public* Di BEI

N o	Kode	Nama Perusahaan	Lokasi	Kapitalisasi Pasar (Rp)
1.	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	SumSel, SumBar dan KalTim	10,253,386,732,500
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	KalSel	16,792,630,050,000

Sumber : idx.co.id Tahun 2013-2015

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat laporan keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan penelitian ini melalui internet dengan situs [http:// www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dengan website masing-masing perusahaan sampel.

3. 5 Teknik Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Langkah-langkah analisis kuantitatif terhadap penelitian ini adalah :

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam hal ini penulis mendapatkan data dari situs website Bursa Efek Indonesia.
- b. Melakukan perhitungan terhadap rasio keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rasio keuangan yang di gunakan adalah sebagai berikut :

3.5.1 Rasio Likuiditas

Rumus rasio likuiditas menurut Harahap (200:306) adalah sebagai berikut :

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hit ung Lancar} \times 100\%$$

- b. RasioKas (*Cash Ratio*)

$$Cash Ratio = \frac{Kas}{Hit ung Lancar} \times 100\%$$

3.5.2 Rasio Leverage

Rumus rasio leverage menurut Harahap (2009:307) adalah sebagai berikut :

- a. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

$$Debt to Aseet Ratio = \frac{Tot al Kewaj iban}{Tot al Akt iva} \times 100\%$$

- b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

$$Debt to Equity Ratio = \frac{Tot al Hut ang}{Modal Sendiri} \times 100\%$$

3.5.3 Rasio Aktivitas

Rumus rasio aktivitas Menurut Harahap (2009:308) adalah sebagai berikut :

- a. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

$$Inventory Turn Over = \frac{Penj ualan}{Tot al Akt iva} \times 100\%$$

- b. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Aseet Turn Over*)

$$Fixed Aseet Turn Over = \frac{\text{Penj ualan}}{\text{Akt iva Tet ap}} \times 100\%$$

3.5.4 Rasio Profitabilitas

Rumus rasio profitabilitas menurut Harahap (2009:309) adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*)

$$Return On Asset = \frac{\text{Laba Ber sih}}{\text{Tot al Akt iva}} \times 100 \%$$

- b. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

$$Return On Equity = \frac{\text{Laba Ber sih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perkembangan Pasar Modal di Indonesia (Bursa Efek Indonesia (BEI))

[Desember 1912]	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
[1914 – 1918]	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
[1925 – 1942]	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
[Awal tahun 1939]	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
[1942 – 1952]	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
[1956]	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
[1956 – 1977]	Perdagangan di Bursa Efek vakum
[10 Agustus 1977]	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
[1977 – 1987]	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
[1987]	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
[1988 – 1990]	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
[2 Juni 1988]	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
[Desember 1988]	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa

	kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
--	--

Tabel 4.1
Perkembangan Pasar Modal di Indonesia (Bursa Efek Indonesia (BEI))
(Sambungan)

[16 Juni 1989]	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
[13 Juli 1992]	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
[22 Mei 1995]	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
[10 November 1995]	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
[1995]	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
[2000]	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
[2002]	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
[2007]	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
[02 Maret 2009]	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

Sumber : idx.co.id tahun 2016

4.2 Gambaran Umum Perusahaan

4.2.1 PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk atau lebih dikenal dengan nama Bukit Asam adalah perusahaan Pertambangan yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia yang didirikan pada tahun 1950.

Pertambangan batu bara di Tanjung Enim dimulai sejak zaman

kolonial Belanda tahun 1919 dengan menggunakan metode penambangan terbuka (open pit mining) di wilayah operasi pertam, yaitu di Tambang Air Laya. Selanjutnya mulai 1923 beroperasi dengan metode penambangan bawah tanah (undergroup mining) hingga tahun 1940, sedangkan produksi untuk kepentingan komersial dimulai pada tahun 1938.

Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional. Pada tahun 1950, Pemerintah RI kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

Pada tahun 1998, PN TABA kemudian berubah status menjadi perseroan terbatas dengan nama PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, yang selanjutnya disebut Perseroan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batu bara di Indonesia, pada tahun 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan perum tambang batu bara dengan perseroan. Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada tahun 1993 Pemerintah menugaskan Perseroan untuk mengembangkan usaha briket batu bara. Pada 23 Desember 2002, perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan public di Bursa Efek Indonesia dengan kode PTBA dengan jumlah saham yang beredar sebanyak 2,304,131,850 lembar saham. Sebagian besar kepemilikan PTBA dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yaitu mencapai 65.02%

dan sisanya sebesar 34.89% dimiliki oleh publik.

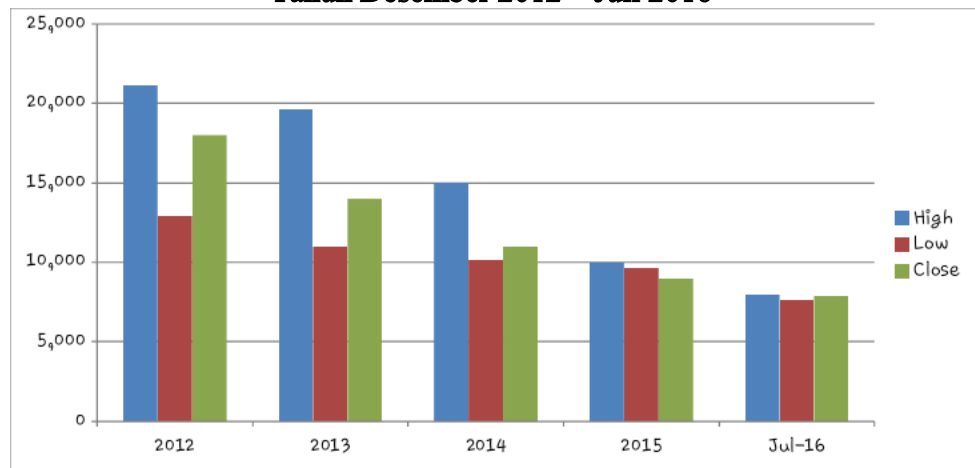
Harga saham PTBA di tahun 2009 sebesar Rp. 17,250 per lembar saham mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2010 yaitu mencapai Rp 22,950 per lembar saham. Namun di tahun 2011 harga saham PTBA mengalami penurunan menjadi Rp. 17,350 per lembar saham.

Tabel 4.2
Kepemilikan Saham PTBA
PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk Tahun 2016

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Kepemilikan (%)
Negara Republik Indonesia	14,045,425,500	65.02
Publik	806,044,350	34.89
Total	2,304,131,850	100

Sumber : idx.co.id tahun 2016

Grafik 4.2
Pergerakan Harga Saham PTBA
Tahun Desember 2012 – Juli 2016



Sumber : ptba.co.id tahun 2016

4.2.2 PT. Adaro Energy Tbk

Adaro Indonesia merupakan perusahaan berbentuk perseroan terbatas yang seratus persen dikendalikan oleh PT. Adaro Energy Tbk. melalui beberapa perusahaan. Kegiatan pertambangan batu bara Adaro Indonesiandimulai sejak ditandatanganinya PKP2B (Perjanjian Kerja Sama Perusahaan Pertambangan Batubara) No.J2/JIDU/52/82 pada tanggal 16 November 1982, namun kegiatan eksplorasinya sendiri baru dimulai setahun sesudahnya. Keberadaan Adaro Indonesia berawal dari kerja sama antara Ebadimsa, sebuah perusahaan milik Spanyol dengan Perum Tambang Batubara dalam proyek eksplorasi di Kecamatan Kalimantan Selatan.

Seiring dengan seiring dengan perubahan perum batubara menjadi Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral, Adaro Indonesia menjalin kontrak karya dan memiliki hak eksplorasi, menambang dan menjual komoditas batubara hingga tahun 2022. Pada akhir 2010 hak pengelolaan lahan eksplorasi mencakup 35.800 hektar. Kemudianada tahun 2011 ada pembukaan lahan baru yang mencapai 1.807 hektar hingga keseluruhan area pengelolaan menjadi 37.607 hektar.

Unit usaha teknis penambangan dan operasional bisnis Adaro Indonesia seluruhnya hanya ada di Indonesia dimana kegiatan pertambangan berada di Wilayah Kalimantan. Sumber produksi batubara berada di Kalimantan Selatan (area Pertambangan Wara di Kabupaten Tabalong, dan area pertambangan Tutupan di Kabupaten Balangan), sedangkan proses produksi dan *loading* di

Kelanis, Kabupaten Barito, Kalimantan Tengah. Adapun anak perusahaan Adaro Indonesia antara lain adalah PT. Saptaindra Sejati, PT. Makmur Sejahtera Wisesa, PT. Maritim Barito Perkasa, PT. Sarana Daya Mandiri dan PT.s Indonesia Bulk Terminal.

Dengan semakin berkembangnya bisnis yang dilakukan, maka pada tanggal 16 Juli 2008 PT. Adaro Energy Tbk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ADRO. Jumlah saham yang beredar sebanyak 15,964,703,846 lembar saham dimana 43.91% sahamnya dimiliki oleh PT. Adaro Strategic Investments, 6.18% dimiliki oleh Garibaldi Thohir, dan sisanya sebanyak 49.91% dimiliki oleh publik.

Tabel 4.3
Kepemilikan Saham ADRO (PT. Adaro Energy Tbk) Tahun 2016

Pemegang saham	Jumlah lembar Saham	Kepemilikan
PT. Adarao Strategic Insvestment	14.045.425.500	43.91
Garibaldi Thohir	1.975.832.554	6.18
Edwin Soeryadjaya	1.051.738.44	3,29
Theodore Permadi Rachmat	724.420.430	2,26
Ir. Subianto	435.000.120	1,36
Julius Aslan	17.000.000	0,05

Chia Ah Hoo	13.713.500	0,04
Siswanto Prawiroatmodjo	750.000	0,00
Pemegang saham lainnya	13.719.301.252	42,90
Total	31,985,962,000	100

Sumber : adro.co.id tahun 2016

Grafik 4.3
Pergerakan Harga Saham ADRO
Tahun Desember 2012 – Juli 2016



Sumber : adro.co.id tahun 2016

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Perkembangan Rasio Lancar (*Current Ratio*) perusahaan sampel tahun

2013-2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Perkembangan Rasio Lancar (*Current Ratio*)
Perusahaan Sampel Tahun 2013-2015

No	Nama Perusahaan	Likuiditas : (CR)			Rata-rata Rasio tahun 2013-2015
		2013	2014	2015	
1.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	286,59%	207,51%	154,35%	216,15%
2.	PT. Adaro Energy Tbk	177,19%	164,17%	240,39%	193,92%
	Rata-rata				205,04%

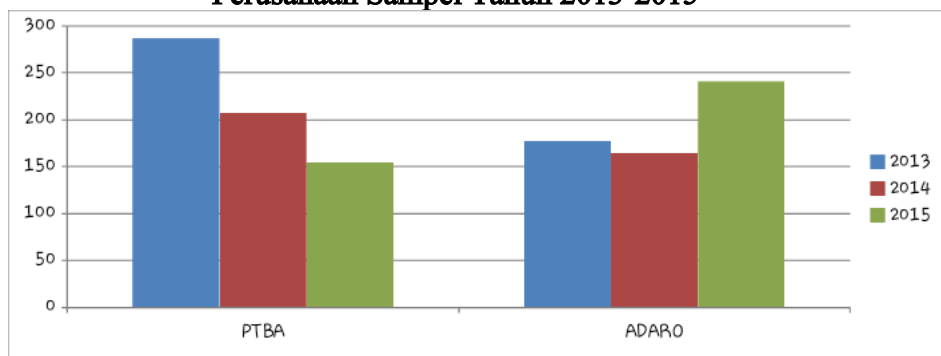
Sumber : Data diolah

Rasio di gunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya. Perkembangan nilai rasio lancar PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk yaitu tahun 2013 adalah 286,59%, 2014 adalah 207,51%, dan pada tahun 2015 adalah 154,35%. Pada tahun 2014 telah terjadi penurunan rasio yaitu sebesar 7,908% dari tahun sebelumnya tahun 2013. Pada tahun 2015 rasio kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 5,316%. Dari hasil analisis, rata-rata rasio lancar PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk adalah 216,15%. Yang berarti bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin Rp 2,17 aktiva lancar.

Perkembangan rasio lancar PT. Adaro Energy Tbk yaitu tahun 2013 adalah 177,19%, tahun 2014 adalah 164,17%, dan pada tahun 2015 adalah 240,39%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar 1,302% dari tahun sebelumnya tahun 2013. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 7,622%. Peningkatan rasio lancar pada tahun 2015 disebabkan naiknya jumlah aktiva lancar perusahaan dan adanya tren menurun dari jumlah kewajiban lancar. Dari

hasil analisis rata-rata rasio lancar PT. Adaro Energy Tbk adalah 193,92%. Yang berarti bahwa setia Rp 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp 1,94 aktiva lancar.

Grafik 4.4
Pertumbuhan Rasio Lancar (*Current Ratio*)
Perusahaan Sampel Tahun 2013-2015



Sumber : Data diolah

b. Kas Rasio (*Cash Ratio*)

Perkembangan Kas Rasio (Cash Rasito) perusahaan sampel tahun 2013-2015 dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.5
Perkembangan Rasio Kas (*Cash Ratio*)
Perusahaan Sampel Tahun 2013-2015

No	Nama Perusahaan	Likuiditas : (CsR)			Rata-rata Rasio tahun 2013 -2015
		2013	2014	2015	
1.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	147,89%	113,01%	63,28%	108,06%
2.	PT. Adaro Energy Tbk	88,00%	96,21%	154,56%	112,92%
	Rata- rata				110,49%

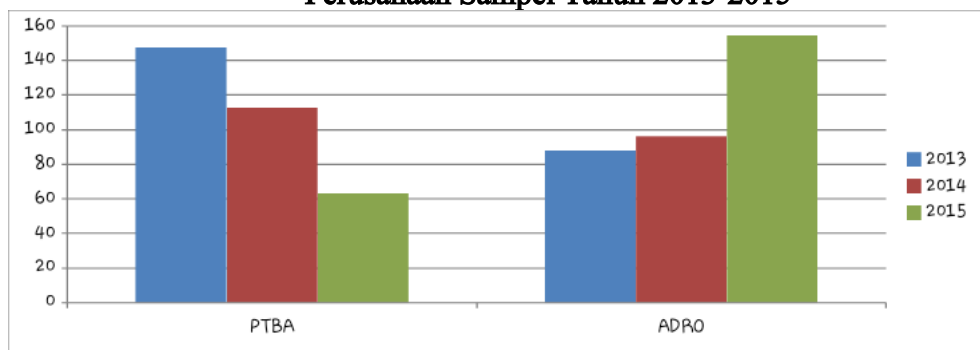
Sumber : data diolah

Hasil perhitungan menunjukkan Perkembangan nilai rasio kas PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk yaitu tahun 2013 adalah 147,89%,

2014 adalah 113,01%, dan tahun 2015 adalah 63,28%. Pada tahun 2014 telah terjadi penurunan rasio yaitu sebesar 34,88% dari tahun sebelumnya tahun 2013. Pada tahun 2015 rasio kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 49,73%. Dari hasil analisis, rata-rata rasio kas PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk adalah 108,06%. Yang berarti bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin Rp 109 aktiva lancar.

Perkembangan rasio kas PT. Adaro Energy Tbk yaitu tahun 2013 adalah 88,00%, tahun 2014 adalah 96,21%, dan pada tahun 2015 adalah 154,56%. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan rasio yaitu sebesar 821% dari tahun sebelumnya tahun 2013. Pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 58,35%. Peningkatan rasio lancar pada tahun 2013 sampai tahun 2015 disebabkan naiknya jumlah aktiva lancar perusahaan dan adanya tren menurun dari jumlah kewajiban lancar. Dari hasil analisis rata-rata rasio kas PT. Adaro Energy Tbk adalah 112,92% . Yang berarti bahwa setia Rp 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp 113 aktiva lancar.

Grafik 4.5
Pertumbuhan Rasio Kas (*Cash Ratio*)
Perusahaan Sampel Tahun 2013-2015



Sumber : Data diolah

4.3.2 Rasio Leverage

a. Rasio Hutang Terhadap Total Aset (*Debt To Asset ratio*)

Perkembangan Rasio Hutang Terhadap Total Aset (*Debt To Asset Ratio*)

erusahaan sampel tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Perkembangan Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt To Asset Ratio*)
Perusahaan Sampel Tahun 2013-2015

No	Nama Perusahaan	Leverage : (DTAR)			Rata-rata Rasio tahun 2013-2015
		2013	2014	2015	
1.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	35,33%	41,46%	45,02%	40,61%
2.	PT. Adaro Energy Tbk	52,55%	49,18%	43,72%	48,49%
	Rata- rata				44,55%

Sumber : Data diolah

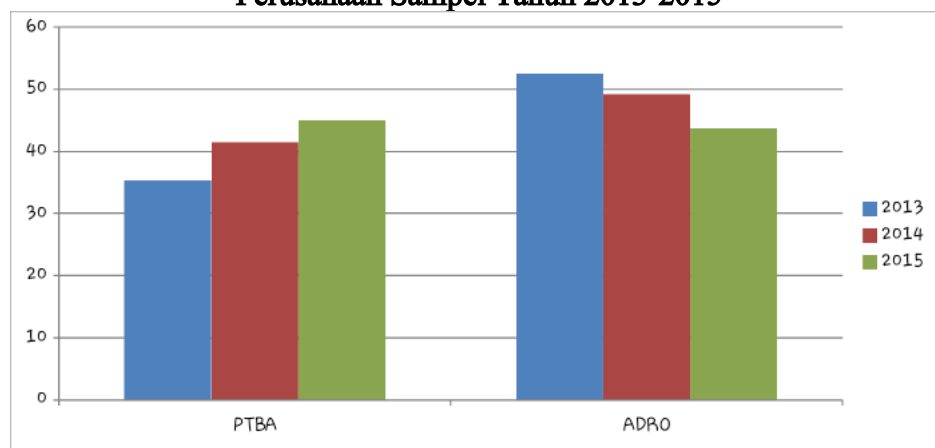
Dari hasil perhitungan diperoleh rasio hutang terhadap total aktiva PT.

Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. yaitu tahun 2013 adalah 35,33%, tahun 2014 adalah 41,46%, dan pada tahun 2015 adalah 45,02%. Pada tahun 2014 rasio mengalami peningkatan sebesar 6,13% dari tahun sebelumnya tahun 2013. Dan pada tahun 2015 rasio kembali mengalami peningkatan sebesar 3,56%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio hutang terhadap total aktiva PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. adalah 40,61% yang berarti bahwa setiap Rp 1,- jumlah yang dibiayai oleh hutang adalah 41% dan sisanya dibiayai dengan modal sendiri.

Dari perhitungan rasio hutang terhadap total aset PT. Adaro Energy Tbk. yaitu tahun 2013 adalah 52,55%. tahun 2014 adalah 49,18%. dan tahun 2015 adalah 43,72%. Pada tahun 2014 rasio mengalami penurunan sebesar 3,37% dari tahun sebelumnya tahun 2013. Dan pada tahun 2015 rasio kembali mengalami

penurunan sebesar 5,46%. Penurunan rasio dari tahun 2013 sampai tahun 2015 dikarenakan peningkatan total hutang yang lebih rendah dibanding dengan peningkatan total aset. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio hutang terhadap total aset PT. Adaro Energy Tbk. adalah 48,49% yang berarti bahwa jumlah aktiva yang dibiayai oleh hutang yaitu sebesar 49%. dan sisanya dibiayai dengan modal sendiri.

Grafik 4.6
Pertumbuhan Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt To Asset Ratio*)
Perusahaan Sampel Tahun 2013-2015



Sumber : Data diolah

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*)

Perkembangan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*)

erusahaan sampel tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7

**Perkembangan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*)
Perusahaan Sampel Tahun 2013-2015**

No	Nama Perusahaan	Leverage : (DTER)			Rata-rata Rasio tahun 2013-2015
		2013	2014	2015	
1.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	54,63%	70,82%	81,89%	69,12%
2.	PT. Adaro Energy Tbk	110,75%	96,73%	77,70%	95,06%
	Rata - rata				82,09%

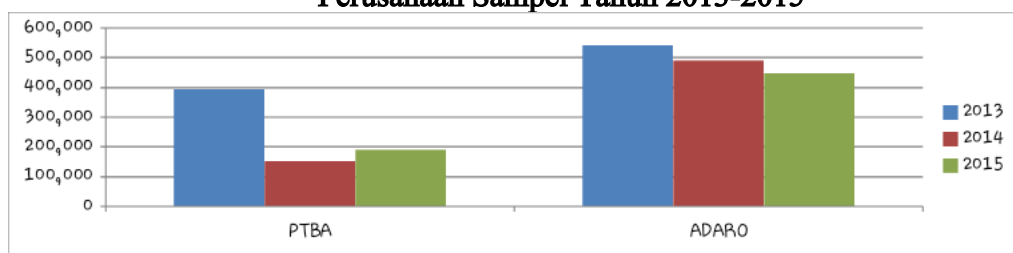
Sumber : Data diolah

Dari perhitungan rasio hutang terhadap ekuitas PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. yaitu tahun 2013 adalah 54,63%, pada tahun 2014 adalah 70,82%, dan tahun 2015 adalah 81,89%. Pada tahun 2014 rasio hutang terhadap ekuitas mengalami peningkatan sebesar 16,19% dari tahun sebelumnya tahun 2013. Dan pada tahun 2015 rasio hutang terhadap ekuitas kembali mengalami peningkatan sebesar 11,07%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio hutang terhadap ekuitas PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. adalah 69,12% yang berarti bahwa setiap 1,- modal sendiri dapat menjamin Rp 67 hutang perusahaan.

Dari perhitungan rasio hutang terhadap ekuitas PT. Adaro Energy Tbk. yaitu tahun 2013 adalah 110,75%, tahun 2014 adalah 96,73%, dan tahun 2015 adalah 77,70%. Pada tahun 2014 rasio hutang terhadap ekuitas mengalami penurunan sebesar 14,02% dari tahun sebelumnya tahun 2013. Dan pada tahun 2015 rasio kembali mengalami penurunan sebesar 19,03%. Rasio ini mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir disebabkan peningkatan jumlah ekuitas yang jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah utang. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio hutang terhadap ekuitas PT. Adaro Energy Tbk.

adalah 95,06% yang berarti bahwa setiap Rp 1,- modal sendiri dapat menjamin RP 96 hutang perusahaan.

Grafik 4.7
Pertumbuhan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*)
Perusahaan Sampel Tahun 2013-2015



Sumber : Data diolah

4.3.3 Rasio Aktivitas

a. Rasio perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)

Perkembangan Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turn Over*) perusahaan sampel tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Perkembangan Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)
Perusahaan Sampel Tahun 2013-2015

No	Nama Perusahaan	Aktivitas : (FATO)			Rata-rata Rasio tahun 2013-2015
		2013	2014	2015	
1.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	3,998	3,262	2,461	3,241
2.	PT. Adaro Energy Tbk	1,925	2,057	1,829	1,937
	Rata - rata				2,589

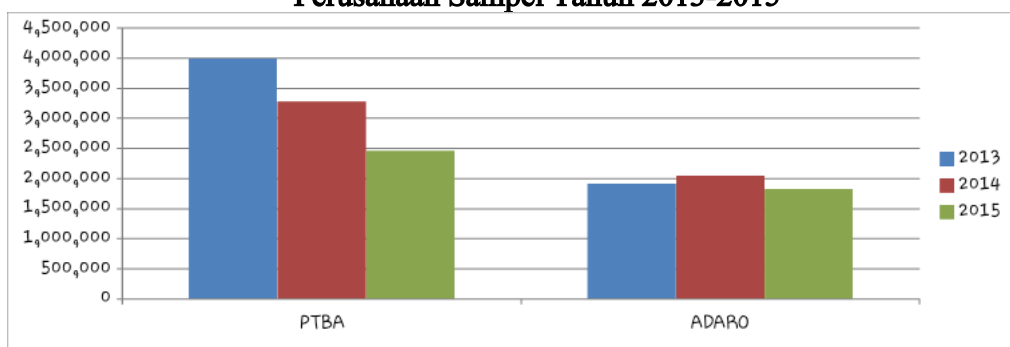
Sumber : Data diolah

Dari hasil perhitungan diperoleh rasio perputaran aktiva tetap PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.yaitu tahun 2013 adalah 3,998 tahun 2014 adalah 3,262 dan tahun 2015 adalah 2,461. Pada tahun 2014 rasio

persediaan aktiva tetap mengalami penurunan sebesar 7,19 dari tahun sebelumnya tahun 2013. Dan pada tahun 2015 rasio kembali mengalami penurunan sebesar 8,18. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio perputaran aktiva tetap PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. adalah 3,241 yang berarti bahwa setiap Rp 1,- aktiva tetap dapat menghasilkan 3,241 kali penjualan.

Dari perhitungan rasio perputaran aktiva tetap PT. Adaro Energy Tbk. yaitu tahun 2013 yaitu 1,925, tahun 2014 adalah 2,057 dan tahun 2015 adalah 1,829. Pada tahun 2014 rasio perputaran aktiva tetap mengalami peningkatan sebesar 1,32 dari tahun sebelumnya tahun 2013. Dan pada tahun 2015 rasio perputaran aktiva tetap mengalami penurunan sebesar 2,28. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio perputaran aktiva tetap PT. Adaro Energy Tbk adalah 1,937 yang berarti bahwa setiap Rp 1,- aktiva tetap dapat menghasilkan 1,937 kali penjualan.

Grafik 4.8
Pertumbuhan Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)
Perusahaan Sampel Tahun 2013-2015



Sumber : Data diolah

b. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Perkembangan Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*) perusahaan sampel tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Perkembangan Rasio Perputaran Totak Aktiva (*Total Asset Turn Over*)
Perusahaan Sampel Tahun 2013-2015

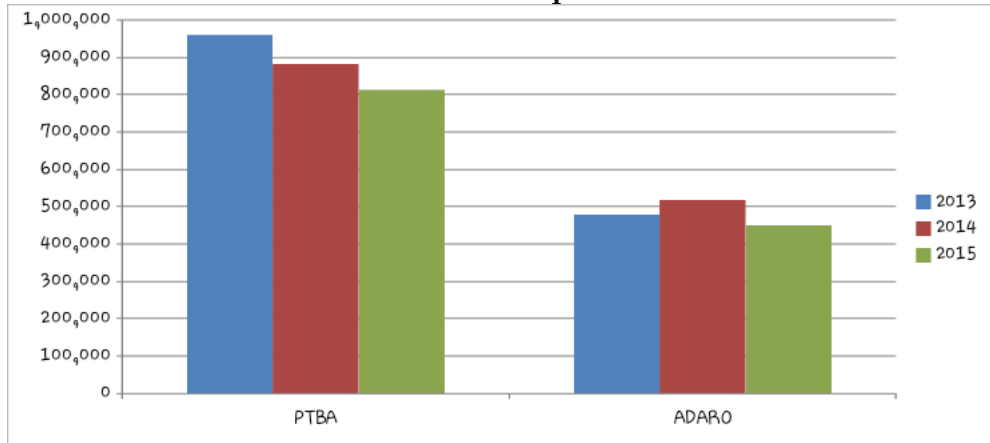
No	Nama Perusahaan	Aktivitas : (TATO)			Rata-rata Rasio tahun 2013-2015
		2013	2014	2015	
1.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	0,959	0,882	0,812	8,85
2.	PT. Adaro Energy Tbk	0,487	0,518	0,450	4,85
	Rata-rata				6,85

Sumber : data diolah

Dari hasil perhitungan diperoleh rasio perputaran total aktiva PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. yaitu tahun 2013 adalah 0,959. tahun 2014 adalah 0,882, dan tahun 2015 adalah 0,812. Pada tahun 2014 rasio mengalami penurunan yaitu sebesar 77,00 kali dari tahun sebelumnya. Tahun 2015 rasio kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 7,000 kali. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio perputaran total aktiva PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. adalah 8,85 yang berarti bahwa aktiva yang digunakan untuk melakukan penjualan adalah sebanyak 8,85 kali.

Dari hasil perhitungan diperoleh rasio perputaran total aktiva PT. Adaro Energy Tbk. yaitu tahun 2013 adalah 0,478 tahun 2014 adalah 0,518 , dan tahun 2015 adalah 0,450. Pada tahun 2014 rasio mengalami peningkatan yaitu sebesar 39,61 kali dari tahun sebelumnya. Tahun 2015 rasio kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 67,95 kali. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio perputaran total aktiva PT. Adaro Energy Tbk. adalah 4,85 yang berarti bahwa aktiva yang digunakan untuk melakukan penjualan adalah sebanyak 4,85 kali.

Grafik 4.9
Pertumbuhan Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)
Perusahaan Sampel Tahun 2013-2015



Sumber : Data diolah

4.3.3 Rasio Profitabilitas

a. Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*)

Perkembangan Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*) perusahaan sampel tahun 2014-2015 dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.10
Perkembangan Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*)
Perusahaan Sampel Tahun 2013-2015

No	Nama Perusahaan	Profitabilitas: (ROA)			Rata-rata Rasio tahun 2013-2015
		2013	2014	2015	
1.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	15,88%	13,63%	12,06%	13,86%
2.	PT. Adaro Energy Tbk	3,40%	2,86%	2,53%	2,93%
	Rata-rata				8,40%

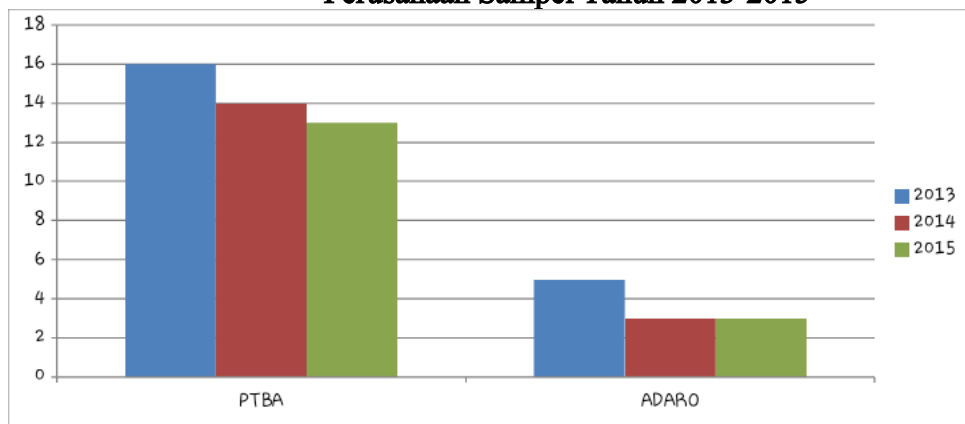
Sumber : Data diolah

Dari hasil perhitngan diperoleh return on asset PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk yaitu tahun 2013 adalah 15,88%. tahun 2014 adalah

13,63%. tahun 2015 adalah 12,06%. pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,25% dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 1,57%. dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio return on asset PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk adalah 13,86%.

Dari hasil perhitungan diperoleh return on asset PT. Adaro Energy Tbk. yaitu tahun 2013 adalah 3,40%. tahun 2014 adalah 2,86%. dan tahun 2015 adalah 2,53%. Pada tahun 2014 rasio return on asset mengalami penurunan sebesar 54% dari tahun sebelumnya tahun 2013. Dan pada tahun 2015 rasio return on asset kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 33%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio return on asset PT. Adaro Energy Tbk. adalah 2,93%.

Grafik 4.10
Pertumbuhan Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*)
Perusahaan Sampel Tahun 2013-2015



Sumber : Data diolah

b. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Perkembangan Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) perusahaan sampel tahun 2014-2015 dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.11
Perkembangan Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Perusahaan Sampel Tahun 2013-2015

No	Nama Perusahaan	Profitabilitas: (ROE)			Rata-rata Rasio tahun 2013-2015
		2013	2014	2015	
1.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	24,55%	23,55%	21,93%	23,35%
2.	PT. Adaro Energy Tbk	7,18%	5,62%	4,50%	5,77%
	Rata-rata				14,56%

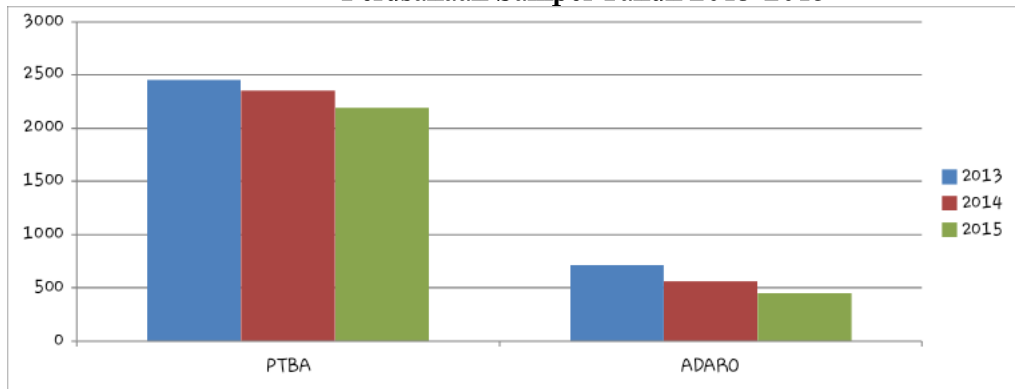
Sumber : Data diolah

Rasio ini mengukur besarnya pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik modal. Dari hasil perhitungan diperoleh return on equity PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk yaitu tahun 2013 adalah 24,55%. Tahun 2014 adalah 23,29%. Tahun 2015 adalah 21,93%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,26%. dan pada tahun 2015 rasio kembali mengalami penurunan sebesar 1,36%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio return on equity PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk adalah sebesar 23,35% yang berarti bahwa setiap Rp 1,- Investasi pemegang saham memberikan kembalian sebesar Rp 24%.

Dari hasil perhitungan return on equity PT. Adaro Energy Tbk yaitu tahun 2013 adalah 7,18%. tahun 2014 adalah 5,62%. dan tahun 2015 adalah 4,50%. Pada tahun 2014 rasio return on equity mengalami penurunan sebesar 1,56% dari tahun sebelumnya tahun 2013. Dan pada tahun 2015 rasio return on equity kembali mengalami penurunan sebesar 1,12%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata return on equity PT. Adaro Energy Tbk. adalah 5,77%. yang berarti bahwa setiap Rp 1,- investasi pemegang saham, perusahaan memberikan kembalian sebesar Rp 6%. pada tahun 2013 sampai tahun 2015 rasio mengalami penurunan

dikarnakan menurunnya laba bersih yang diperoleh dan rendahnya modal yang digunakan perusahaan.

Grafik 4.11
Pertumbuhan Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)
Perusahaan Sampel Tahun 2013-2015



Sumber : Data diolah

4.4 Analisis Dan Pembahasan

Data diatas menunjukkan rata-rata Likuiditas perusahaan Sampel pada tahun 2013 sampai tahun 2015 yaitu pada rasio lancar (current ratio) sebesar 205,04%. Dengan rata-rata masing-masing perusahaan sampel yaitu PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk sebesar 216,15%, PT Adaro Energy Tbk sebesar 193,92%. Dari 2 perusahaan sampel nilai rata-rata Likuiditas tertinggi ditunjukkan oleh PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, dan nilai rata-rata Likuiditas terendah adalah PT. Adaro Energy Tbk.

Rata-rata rasio likuiditas perusahaan sampel pada tahun 2013 sampai tahun 2015 yaitu pada kas rasio (cash ratio) sebesar 110,49%. Dengan rata-rata masing-masing perusahaan sampel yaitu PT. Tambang Batubara Bukit Asam

(Persero) Tbk sebesar 108,06%, PT. Adaro Energy Tbk sebesar 112,92%. Dari 2 perusahaan sampel nilai rata-rata likuiditas tertinggi ditunjukkan oleh PT. Adaro Energy Tbk, dan nilai rata-rata likuiditas terendah adalah PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

Rata-rata rasio leverage perusahaan sampel pada tahun 2013 sampai tahun 2015 yaitu pada rasio hutang terhadap total aktiva (*debt to asset ratio*) sebesar 44,55%. Dengan rata-rata masing-masing perusahaan sampel yaitu PT. Tambang batubara Bukit Asam (Persero) Tbk sebesar 40,61%, PT Adaro Energy Tbk sebesar 48,49%. Dari 2 perusahaan sampel nilai rata-rata leverage tertinggi ditunjukkan pada PT. Adaro Energy Tbk, dan nilai rata-rata terendah ditunjukkan pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

Rata-rata rasio leverage perusahaan sampel pada tahun 2013 sampai tahun 2015 yaitu pada rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) sebesar 82,09%. Dengan rata-rata masing-masing perusahaan sampel yaitu PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk sebesar 69,12%, PT. Adaro Energy Tbk sebesar 95,06%. Dari 2 perusahaan sampel nilai rata-rata leverage tertinggi ditunjukkan pada PT. Adaro Energy Tbk, dan rata-rata rasio terendah ditunjukkan pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

Rata-rata rasio aktivitas perusahaan sampel pada tahun 2013 sampai tahun 2015 yaitu pada perputaran aktiva tetap (*fixed asset turn over*) sebesar 2,589 kali. Dengan rata-rata masing-masing perusahaan sampel yaitu PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk sebesar 3,241 kali, PT. Adaro Energy Tbk

sebesar 1,937 kali. Dari 2 perusahaan sampel nilai rata-rata rasio tertinggi ditunjukkan pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, dan rata-rata rasio terendah ditunjukkan pada PT. Adaro Energy Tbk.

Rata-rata rasio leverage perusahaan sampel pada tahun 2013 sampai tahun 2015 yaitu pada perputaran total aktiva (*total asset turn over*) sebesar 6,85kali. Dengan rata-rata masing-masing rasio perusahaan sampel yaitu PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk sebesar 8,85 kali, PT Adaro Energy Tbk sebesar 4,85 kali. Dari 2 perusahaan sampel nilai rata-rata rasio tertinggi ditunjukkan pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, dan rata-rata rasio terendah ditunjukkan pada PT. Adaro Energy Tbk.

Rata-rata rasio profitabilitas perusahaan sampel pada tahun 2013 sampai tahun 2015 yaitu pada tingkat pengembalian aset (*return on asset*) sebesar 8,40%. Dengan rata-rata masing-masing perusahaan sampel yaitu PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk sebesar 13,86%, PT. Adaro Energy Tbk sebesar 2,93%. Dari 2 perusahaan sampel nilai rata-rata rasio tertinggi yang ditunjukkan pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, dan rata-rata rasio terendah ditunjukkan pada PT. Adaro Energy Tbk.

Rata-rata rasio profitabilitas perusahaan sampel pada tahun 2013 sampai tahun 2015 yaitu pada tingkat pengembalian ekuitas (*return on equity*) sebesar 14,52%. Dengan rata-rata masing-masing perusahaan sampel yaitu PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk sebesar 23,35%, PT. Adaro Energy Tbk sebesar 5,77%. Dari 2 perusahaan sampel nilai rata-rata rasio

tertinggi ditunjukkan pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, dan rata-rata rasio terendah ditunjukkan pada PT. Adaro Energy Tbk.

Dari hasil analisis, kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari rasio keuangan yang memiliki kinerja yang lebih baik adalah :

Pada rasio likuiditas yang tercermin dalam Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Kas Rasio (*Cash Ratio*), berdasarkan perhitungan, rasio lancar (*Current Ratio*) yang dihasilkan perusahaan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. berada diatas nilai rata-rata rasio perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki rasio lancar yang lebih baik dibandingkan PT. Adaro Energy Tbk. Kemudian berdasarkan perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*) PT. Adaro Energy Tbk. berada diatas rata-rata rasio keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki rasio kas lebih baik di bandingkan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

Pada Rasio Leverage yang tercermin dalam (*Debt To Asset Ratio*) dan (*Debt To EquityRatio*), berdasarkan perhitungan, total hutang terhadap total aset (*Debt To Asset Ratio*) yang dihasilkan perusahaan PT. Adaro Energy Tbk berada diatas rata-rata rasio perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki hutang terhadap total aset lebih kecil dibandingkan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. Kemudian berdasarkan perhitungan rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt To Equity Ratio*) PT. Adaro Energy Tbk. berada diatas rata-rata rasio keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki rasio hutang terhadap ekuitas lebih kecil dibandingkan PT. Tambang

Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

Rasio Aktivitas yang tercermin dalam (*Total Asset Turn Over*) dan (*Fixed Asset TurnOver*), berdasarkan perhitungan rasio perputaran total aktiva (*Total Asset Turn Over*) yang dihasilkan PT. Tambang Batubra Bukit Asam (Persero) Tbk. berada diatas rata-rata rasio keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki perputaran total aktiva lebih baik dibandingkan PT. Adaro Energy Tbk. Kemudian perhitungan rasio perputaran aktiva tetap (*Fixed Asset Turn Over*) yang dihasilkan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. berada diatas rata-rata rasio keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki perputaran aktiva tetap lebih baik dibandingkan PT. Adaro Energy Tbk.

Rasio Profitabilitas yang tercermin dalam (*Return On Asset*), dan (*Return On Equity*), berdasarkan perhitungan tingkat pengembalian aset (*Return On Asset*) yang dihasilkan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk memiliki kemampuan menghasilkan laba dengan aset yang lebih baik dibandingkan PT. Adaro Energy Tbk. karena selama periode penelitian yang menunjukkan hasil yang cenderung meningkat. Tingkat pengembalian ekuitas (*Return On Equity*), yang dihasilkan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. berada diatas rata-rata, sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen PT.Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk lebih baik dalam kemampuannya memperoleh laba.

Kinerja perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 -2015. Dari hasil analisis perusahaan yang memiliki kinerja lebih baik antara PT. Tamabang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk dan

PT. Adaro Energy Tbk adalah PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk dengan memiliki kinerja dengan rasio keuangan yang lebih baik, diprediksi akan lebih mampu bertahan dalam menghadapi kondisi ekonomi pertambangan batubara yang semakin menurun.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2015, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Berdasarkan penelitian, dilihat dari perhitungan rasio likuiditas pada rasio lancar (*Current Ratio*), PT. Tambang batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

merupakan perusahaan yang memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo yang lebih baik dibandingkan PT. Adaro Energy Tbk. Kemudian dari perhitungan kas rasio (*Cash Ratio*) PT. Adaro Energy Tbk merupakan perusahaan yang memiliki uang kas yang tersedia untuk membayar hutang, lebih baik dibandingkan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

- b. Jika dilihat dari perhitungan leverage pada rasio hutang terhadap aktiva (*Debt To Asset Ratio*) dan rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt To Equity Ratio*), PT. Adaro Energy Tbk memiliki hasil rasio yang lebih baik dibandingkan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk. Karena PT. Adaro Energy Tbk memiliki manajemen penggunaan hutang jangka panjang yang lebih baik.
- c. Jika dilihat dari perhitungan Aktivitas pada perputaran aktiva tetap (*Fixed Asset Turn Over*) dan perputaran total aktiva (*Total Asset Turn Over*), PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang menggunakan sumberdaya yang dimiliki secara efektif. Dibandingkan PT. Adaro Energy Tbk.
- d. Jika dilihat dari perhitungan rasio profitabilitas pada tingkat pengembalian aset (*Return On Asset*) dan tingkat pengembalian ekuitas (*Return On Equity*), PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang lebih baik dibandingkan PT. Adaro Energy Tbk. sebab kemampuan memperoleh aktiva, laba dan modal sendiri PT. Tambang

Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk lebih baik.

5.2 Saran

a. Bagi Perusahaan

Sebaiknya perusahaan-perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkatkan kinerja maupun produktifitas perusahaan. Pengelolaan hutang, beban hutang, dan beban usaha harus dapat dimaksimalkan lagi. Selain itu produktivitas dan penjualan juga perlu mendapat perhatian dari pihak manajemen perusahaan agar dapat dimaksimalkan dan mengembangkan strategi-strategi baru untuk menaggulangi permasalahan-permasalahan yang mengganggu jalannya produktivitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai rasio keuangan yang tinggi diharapkan untuk mempertahankan kinerjanya dan perusahaan yang memiliki nilai rasio keuangan yang rendah diharapkan berupaya untuk meningkatkan kinerjanya dimasa yang akan datang.

b. Bagi Kreditor

Kreditor dapat mempertimbangkan untuk memberi pinjaman kepada perusahaan dengan melihat batas aman perusahaan terhadap hutangnya, selain itu kreditor juga perlu mempertimbangkan kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan hutang serta prosepek perusahaan di masa yang akan datang.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas sampel dan menambah rentang waktu penelitian agar tidak terjadi bias yang terlalu besar dalam meneliti kinerja keuangan perusahaan tambang batubara yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Evi, Maria. 2007. Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahmi. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV. Alfabeta
- Harmono. 2015. Manajemen Keuangan. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Persada.
- Hery. 2013. Teori Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Horne, James C Van. 2009. Akuntansi Manajemen. Edisi Keempat. Jakarta: PT. Grasindo Anggota Ikapi.
- Jumingan. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir .2009. Analisis Laporan Keuangan . Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, Agus Hartijo. 2007. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir. 2010. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyadi. 2007. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Liberty
- Prihadi, Toto. 2008. Analisis Rasio Keuangan. Deteksi Cepat Kondisi Keuangan. Jakarta: Penerbit PPM.
- Rivai, Veithzel. 2007. Bank and Financial Management. Jakarta: PT. Raja

Grafindo Persada.

Sugiono, Arief. 2009. Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan. Jakarta: Grasindo.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta

Sumbramayam, K.R. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Salemba Empat

Sutrisno. 2008. Manajemen Keuangan. Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonosia.

Syamsuddin, Lukman. 2007. Manajemen Keuangan Perusahaan. Konsep, Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: Raja Grafindo.

Sumber Internet :

Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. [http:// www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (Diakses tanggal 03 Maret 2016)

Bursa Efek Indonesia (BEI). 2016. www.idx.co.id (diakses 02 Februari 2016)

Harga Batubara Acuan (HBA). 2012-2016. www.tambang.co.id (diakses 22 Juni 2016)

Kontribusi Sektor Batubara Terhadap PDB Indonesia. 2016. www.indoanalisis.com (Diakses 22 Juni 2016)

Laporan Keuangan Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2013 – 2015. <http://www.idx.co.id> (diakses 03 Februari 2016)

Pertumbuhan Harga Batubara Indonesia. 2011-2016. www.indoanalisis.com (diakses 21 Mei 2012)

Produksi Batubara. 2016. www.tambang.co.id (diakses 21 Mei 2016)

Produksi Batubara vs Konsumsi Batubara. 2011-2015. www.indonesia-

[investment.com](http://www.indonesia-investments.com)(diakses 22 Juni 2016)

Produksi, Ekspor, Konsumsi dan Harga Batubara. 2011-2015. www.indonesia-investments.com (diakses 21 Mei 2012)

Profil Perusahaan Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. 2013-2015. www.idx.co.id(Diakses 03 Maret 2016)

Prospek Pertambangan Batubara Indonesia www.indonesia-investments.com
(Diakses 2 Maret 2016)

PT. Adaro Energy Tbk. 2016. [http:// www.adaro.co.id](http://www.adaro.co.id) (Diakses 20 Mei 2016)

PT. Bayan Resources Tbk. 2016. [http:// www.bayan.co.id](http://www.bayan.co.id) (diakses 20 Mei 2016)

PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. 2016. [http:// www.ptba.co.id](http://www.ptba.co.id)
(Diakses 20 Mei 2016)

Sektor Pertambangan Batubara. 2013-2015. www.sahamok.com. (Diakses 02 Februari 2016)